



BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Model Penelitian

Penelitian ini didesain dengan pendekatan "*Penelitian Pengembangan*" (*Research and Development*), Menurut Borg & Gall (1979 : 624), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan ialah : "*a process used develop and validate educational products*". Borg dan Gall menjelaskan, yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya; tetapi juga termasuk bangunan, prosedur dan proses, seperti metode mengajar, atau pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya.

Selaras dengan pemikiran tersebut, yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, untuk menemukan atau membuat baru dan atau perbaikan terhadap produk lama sebuah model pendidikan keterampilan, yang selanjutnya dapat diterapkan melalui optimalisasi pelibatan santri, serta potensi-potensi lain yang ada di pondok pesantren. Langkah awal dalam proses penelitian dan pengembangan tersebut,

sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall (1979 : 626) adalah sebagai berikut :

- a. *Penelitian pengumpulan Informasi*; meliputi; review literatur, observasi lapangan dan persiapan laporan.
- b. *Perencanaan*; meliputi; penentuan model pendidikan keterampilan yang cocok, penyusunan disain kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan ujicoba dalam skala kecil.
- c. *Membuat rancangan model awal*, meliputi; pembuatan disain rancangan model pendidikan keterampilan dalam sistem pendidikan terpadu dan pembelajaran.
- d. *Ujicoba pendahuluan*; dilakukan langsung di pondok pesantren Darussalam. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- e. *Revisi terhadap rancangan awal*; dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksploratoris.
- f. *Ujicoba produk utama*, difokuskan pada tiga variabel utama yaitu; manajemen, PBM, evaluasi yang dilaksanakan pada pondok pesantren Darussalam.
- g. *Revisi terhadap produk utama*, dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam ujicoba untuk siap diimplementasikan.

- h. *Ujicoba operasional*, dilakukan pada pondok pesantren dengan melibatkan santri, ustadz dan kyai serta sumber belajar lainnya.
- i. *Revisi produk operasional*, dilakukan berdasarkan hasil implementasi.
- j. *Desiminasi dan retribusi*, dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap hasil akhir.

Merujuk kepada langkah-langkah di atas maka dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah operasional sebagai berikut :

1. Studi Eksploratoris

Penemuan model di lapangan secara empirik (*praksis*), sehingga dapat dideskripsikan, mengenai :

- 1) Kondisi pendidikan pondok pesantren Darussalam
- 2) Sistem pendidikan pondok pesantren Darussalam; a) kurikulum, b) kebutuhan pengembangan, c) potensi, d) permasalahan.

2. Studi Bibliografi

- a. Mengkaji dan menetapkan teori umum (*grand theory*), sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah, meliputi; teori fungsi, teori investasi sumber daya manusia, dan teori gerakan sosial masyarakat.
- b. Mengkaji, menetapkan konsep dan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model, meliputi: teori sistem, teori

pendidikan terpadu (*integrated education*), teori *andragogy*, teori manajemen, teori belajar dan teori evaluasi.

- c. Mengkaji dan menetapkan konsep, teori-teori pendukung yang relevan dalam pengembangan model, meliputi; *lptek* dan *humaniora*, *Community Base Education*, Pendidikan seumur hidup, *empowering process*, teori perubahan sosial, serta konsep dan teori belajar lain yang relevan.

3. Penyusunan Model Konseptual

- a. Melakukan analisis komparasi antara kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model di lapangan (*praksis*).
- b. Menjabarkan kerangka teoritik kedalam model sistem yang akan dikembangkan.
- c. Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi; sistem pendidikan terpadu, manajemen pengembangan model pendidikan keterampilan dan strategi pembelajaran, pola evaluasi dan pengembangan model pendidikan keterampilan.
- d. Menyusun kerangka rancangan model konseptual.
- e. Menetapkan alat (*instrumen*) penelitian dan pengembangan model.
- f. Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

4. Verifikasi Model

- a. Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli.
- b. Melakukan validasi kelayakan model kepada para praktisi.
- c. Melakukan uji coba terbatas, mengenai kelayakan terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan.
- d. Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai; kelayakan sistem model pengembangan yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat atau instrumen penelitian dan pengembangan model.

5. Implementasi Model

- a. Mengorganisir kelompok perlakuan.
- b. Orientasi dan sosialisasi model pengembangan kepada kelompok perlakuan.
- c. Mengukur kondisi awal karakteristik kelompok perlakuan.
- d. Penerapan Model
 - 1) Dalam menerapkan model ini ustad, guru, kyai dan fasilitator ahli dibidang keterampilan bergabung sebagai tim (*tim teaching*) untuk mengimplementasikan model yang telah dipandang valid.

- 2) Kegiatan yang dilakukan mengacu kepada fokus pengembangan model, meliputi; analisis dan penyusunan kerangka sistem pendidikan terpadu, manajemen pengembangan model pendidikan keterampilan dan strategi pembelajaran, serta pola evaluasi dan pengembangan model pendidikan keterampilan.
- 3) Selama penerapan model (*treatment*), dilakukan research dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan revisi model yaitu melakukan revisi terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim dari pondok pesantren.

Aspek-aspek yang akan diteliti dalam tahap ini adalah:

- (1) dampak secara kelembagaan meliputi; (a) terbentuknya suatu sistem pendidikan terpadu yang inovatif, (b) terlembagakannya manajemen dan strategi pembelajaran pendidikan keterampilan, (c) Aplikasi pola evaluasi dan pengembangan pendidikan keterampilan,
- (2) Dampak secara individu meliputi: (a) terbentuknya kemandirian santri, (b) adanya peningkatan kesejahteraan santri.

- e. Mengukur kondisi saat ini mengenai karakteristik kelompok perlakuan, setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

6. Evaluasi dan Pengembangan

Evaluasi merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan tentang nilai atau manfaat program, proses dan hasil. Sedangkan pengembangan diarahkan untuk mengikuti program dan menentukan tindak lanjut. Pendidikan keterampilan menurut Anderson (1978), yang diungkapkan oleh Djudju Sudjana (2000 : 277) bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi adalah sebagai berikut : (1) persiapan program, (2) kemungkinan tindak lanjut, (3) kemungkinan memodifikasi program dan, (4) temuan tentang dukungan program.

Penilaian program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data/informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Keputusan yang diambil mungkin berupa penghentian program, perbaikan program, lanjutan program, perluasan program dan/atau pengembangan program. Pentingnya pengembangan yang ditarik dari hasil penilaian itu didasarkan kepada asas *life long education* dimana program itu tidak merupakan kegiatan sekali tindak atau sekali selesai.

7. Hasil Implementasi

- a. Merekomendasikan temuan hasil pengembangan model, untuk dibakukan sebagai suatu inovasi bagi penyelenggaraan pendidikan di Pondok pesantren Darussalam, ataupun pondok pesantren lainnya (*diseminasi dan penetrasi*).

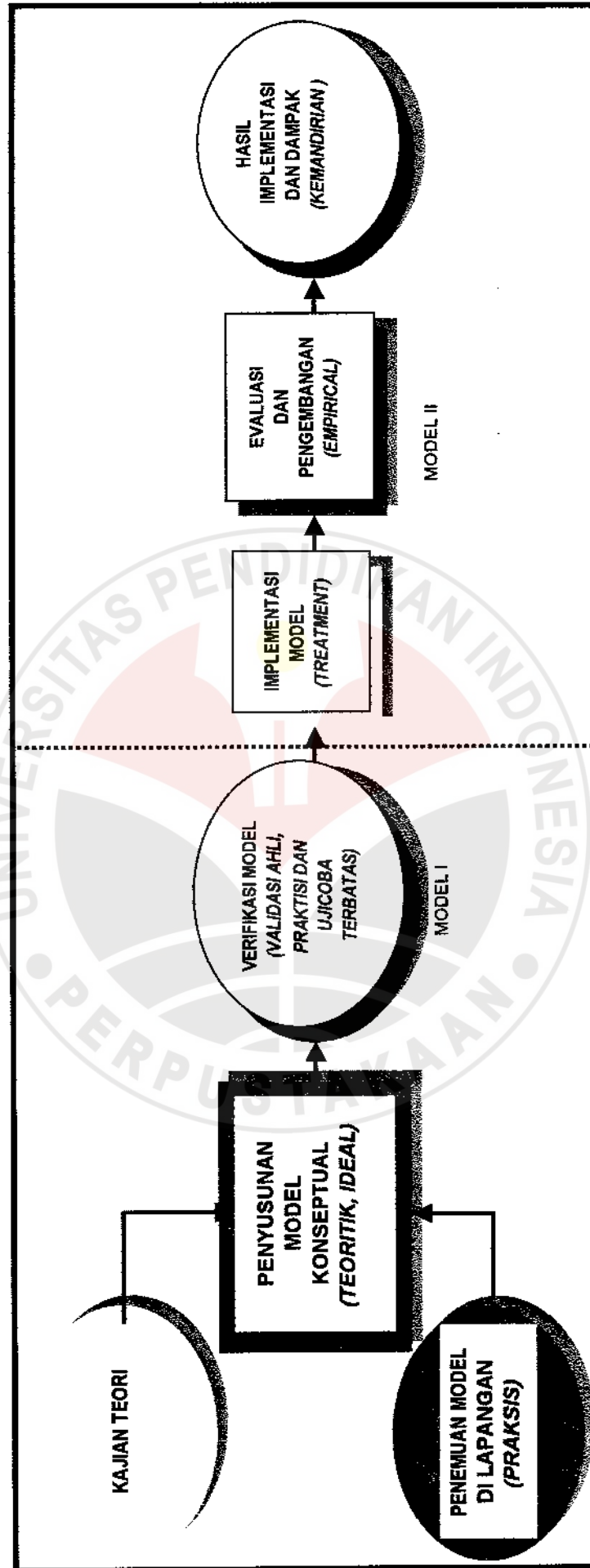
- b. Melakukan dan memberi rekomendasi untuk dilakukan kajian terhadap dampak individual mengenai kemandirian dan kesejahteraan santri, dan dampak sosial bagi masyarakat, sebagai hasil penerapan model yang dikembangkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengembangan model ini, selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini.



BAGAN 2

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN



B. Penelitian dan Pengembangan

1. Pelaksanaan studi awal

Penelitian ini difokuskan kepada tujuh aspek/komponen pokok, yang dijabarkan ke dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Identitas Kelembagaan Pondok Pesantren; a) Nama dan status, b) Legalitas lembaga, c) Sejarah, d) Visi dan misi, e) Struktur organisasi, f) Pembiayaan, g) Aset yang dimiliki, h) Model dan jenis kerjasama, i) Keberadaan lembaga dilingkungan masyarakat, j) Prestasi yang pernah diraih.
- b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren meliputi; a) Desain atau pola pengorganisasi kurikulum, b) Strategi, metoda dan teknik, c) Pengorganisasian warga belajar (*santri*), d) Tempat belajar, e) Waktu belajar, f) Media belajar, g) Sarana prasarana belajar, h) Kualifikasi dan karakteristik sumber belajar (*kyai,ustadz, dan nara sumber lainnya*), i) Pengorganisasian sumber belajar dan sistem rekrutment, Pola dan sistem penilaian (*evaluasi*), j) Bentuk larangan (*sangsi*) dan penghargaan (*hadiah*).
- c. Interaksi Internal Lingkungan Pondok Pesantren, meliputi; a) Status dan kedudukan kyai dikalangan sumber belajar (*ustadz*), b) Status dan kedudukan kyai dikalangan santri, c) Status dan kedudukan kyai dikalangan masyarakat sekitar, d) Status dan kedudukan ustadz dikalangan kyai, e) Status dan kedudukan ustadz dikalangan santri, f) Status dan kedudukan ustadz dikalangan

- masyarakat sekitar, g) Status dan kedudukan santri dikalangan masyarakat sekitar, h) Status dan kedudukan santri dikalangan santri sendiri, i) Peranan kyai dalam pembelajaran santri, j) Peranan ustadz dalam pembelajaran santri, k) Nilai hubungan santri dengan kyai, l) Nilai hubungan santri dengan ustadz, m) Nilai hubungan santri dengan santri, n) Pola dan proses interaksi
- d. Kondisi Daerah Asal Santri meliputi; a) Penyebaran santri berdasarkan permasalahan dan potensi serta jumlah dan letak geografi, b) Penyebaran santri berdasarkan mata pencaharian utama penduduknya, c) Penyebaran santri berdasarkan aspek religi dan keberadaan pondok pesantrennya, d) Penyebaran santri berdasarkan permasalahan dan potensi alam yang dimilikinya, e) Penyebaran santri berdasarkan permasalahan dan potensi ekonominya, f) Penyebaran santri berdasarkan permasalahan dan potensi sumber daya manusianya, g) Penyebaran santri berdasarkan permasalahan dan potensi budaya (*adat istiadat*) yang dimilikinya, h) Legitimisasi formal/informal masyarakat daerah asal terhadap keberadaan santri dipondok pesantren, j) Status sosial ekonomi keluarga santri dan masyarakat daerah asal, k) Orientasi kebijakan pembangunan daerah asal dalam rangka otonomi daerah.
- e. Karakteristik Santri Sebagai Peserta Didik, meliputi; a) Jumlah santri berdasarkan status santri di pesantren, b) Jumlah santri



berdasarkan usia, c) Jumlah santri berdasarkan jenis kelamin, Jumlah santri berdasarkan tingkat pendidikan, e) Jumlah santri berdasarkan asal daerah, f) Jumlah santri berdasarkan lama belajar di pesantren, g) Jumlah santri berdasarkan status marital, h) Jumlah santri berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, i) Jumlah santri berdasarkan keterampilan yang dimiliki, j) Jumlah santri berdasarkan keterampilan yang diinginkan, k) Motivasi santri masuk pondok pesantren, l) Minat santri belajar di pondok pesantren, m) Keberadaan kondisi fisik santri, n) Fasilitas belajar yang dimiliki santri di pondok pesantren, o) Jumlah santri berdasarkan penyebaran lulusan (*propil lulusan*).

- f. Faktor Sosial Ekonomi Di Pondok Pesantren, meliputi; a) Kondisi sosial ekonomi nasional saat ini, b) Kondisi sosial ekonomi regional Jawa Barat, c) Kondisi sosial ekonomi lokal/Ciamis dan daerah asal santri, d) Lembaga sosial ekonomi yang ada disekitar pondok pesantren, f) Lembaga sosial ekonomi didalam pondok pesantren, g) Aktifitas sosial ekonomi didalam pondok pesantren, h) Potensi ekonomi pondok pesantren, i) Potensi lembaga sosial pondok pesantren, j) permasalahan atau kendala sosial ekonomi sekitar dan dalam pondok pesantren,
- g. Faktor Sosial Budaya Pondok Pesantren, meliputi; a) Pandangan masyarakat tentang anak, b) Pandangan masyarakat tentang kemandirian, c) Pandangan masyarakat tentang produktivitas, d)

- Pandangan masyarakat tentang belajar di pondok pesantren, e)
- Pandangan masyarakat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi,
- f) Pandangan masyarakat tentang kehidupan beragama, g)
- Tatalaku (*prilaku*), ucap dan aturan hidup di pondok pesantren. h)
- Pandangan masyarakat tentang nilai ekonomi.

2. Aspek-aspek Pengembangan

Adapun penelitian dan pengembangan pada tahap implementasi difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manajemen Pendidikan Keterampilan, meliputi; a) Penataan panduan, penyelenggaraan pendidikan keterampilan untuk semua bidang keterampilan, b) Penataan personalia dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan di pondok pesantren Darussalam, c) Penataan program/kurikulum pendidikan keterampilan, d) Pengelolaan budget/pembiayaan pendidikan keterampilan, e) Penerapan POAC pada pendidikan keterampilan.
- b. Strategi Pembelajaran (PBM) Pendidikan Keterampilan meliputi aspek-aspek; a) Pengorganisasian pembelajaran, b) Penetapan metode pembelajaran, c) Penetapan media.
- c. Evaluasi dan Pengembangan Program Pendidikan Keterampilan, meliputi; a) Teknik jenis evaluasinya, b) Prosedur langkah-langkah evaluasi, c) Kriteria keberhasilan.

C. Subjek Penelitian

Sasaran intervensi pengembangan model pendidikan keterampilan yang menjadi subjek penelitian ini adalah para santri pondok pesantren Darussalam, Kabupaten Ciamis Jawa Barat yang mengikuti pendidikan keterampilan. Para santri tersebut juga mengikuti pendidikan nonklasikal kitab kuning dan pendidikan klasikal di Madrasah, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi.

Di pondok pesantren sasaran penelitian ini, terdapat potensi alam berupa lahan-lahan pertanian dan perkebunan serta perikanan dalam areal tanah seluas \pm 5 Ha. Demikian pula fasilitas pendidikan seperti bangunan aula, kelas dan kantor serta perpustakaan, masjid dan balai pertemuan, unit komputer dan mesin jahit/bordiran serta koperasi (*kopondok pesantren*).

Fasilitas tersebut sebagai sarana penunjang penyelenggaraan ketiga jenis pendidikan di pondok pesantren.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan implementasi model adalah; (a) pengamatan partisipasi, (b) wawancara, (c) studi dokumentasi, (d) tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah proses pengembangan model pendidikan keterampilan (*posttest*). Observasi partisipatif (*participant observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain,

sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Singarimbun (1988) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan komponen-komponen yaitu; isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Sedangkan studi dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang ada di pondok pesantren Darussalam yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasan analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran *research and development* yang terdiri atas; 1) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, 3) uji lapangan dan 4) mengurangi deviasi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan (Borg & Gall, 1996).

Mengacu pada pendapat Borg & Gall tersebut maka dalam analisis data penulis membagi beberapa tahap yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan data, mereduksi, interpretasi data atau memberi tafsiran.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih dan difokuskan variabel pengembangan selanjutnya, data disusun secara berurutan berdasarkan kepentingan,

sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai objek atau fokus kajian.

Bersandar pada ungkapan tersebut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threatch)*.

1. Kekuatan

Kekuatan yang ada pada pondok pesantren dianalisis untuk kepentingan pengembangan model pendidikan keterampilan. kekuatan tersebut menjadi modal dasar dalam ujicoba pengembangan model pendidikan keterampilan sebagai pilihan utama antara santri, pengelola dan pimpinan pondok pesantren. Kekuatan yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian dan pengembangan yaitu adanya dukungan berupa kebijakan dari pimpinan pontren, kesiapan penyelenggara, adanya minat dari para santri baik senior maupun yunior, tersedianya lahan masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan (*demplot masyarakat*).

2. Kelemahan

Kelemahan yang ditemukan berdasarkan temuan pada tahap eksplorasi kemudian dianalisis, untuk kepentingan tahap ujicoba. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian pengembangan adalah manajemen, PBM dan unsur penilaian.



3. Peluang

Mengantisipasi berbagai peluang yang ada kemudian diinventarisir dan dianalisis sehingga dari peluang tersebut dapat berkontribusi dan berkolaborasi pada tahap ujicoba dan implementasi pengembangan model pendidikan keterampilan yang dijadikan prioritas utama oleh pondok pesantren Darussalam. Peluang yang berhasil diungkap adalah kemungkinan kerjasama dengan pihak lain, pemasaran, dan kesempatan kerja.

4. Ancaman

Faktor yang perlu diantisipasi dan dianggap paling penting dalam penelitian dan pengembangan adalah ancaman baik secara internal maupun eksternal. Ketajaman analisis pada faktor ini akan berimplikasi pada hasil pengembangan model pendidikan keterampilan di pondok pesantren Darussalam.